

JUDI ONLINE: DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN PSIKOLOGIS DI ERA DIGITAL

Sriyana

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas PGRI Palangka Raya
Email: riyanupp72@gmail.com

Abstrak

Judi online telah menjadi fenomena global yang merambah berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari judi online di era digital, khususnya di Indonesia. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus dengan individu yang memiliki pengalaman langsung dalam judi online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa judi online memiliki dampak signifikan terhadap hubungan sosial, di mana banyak individu mengalami isolasi dan konflik dalam keluarga akibat kecanduan. Dari segi ekonomi, banyak responden melaporkan kerugian finansial yang mengganggu stabilitas keuangan mereka. Secara psikologis, judi online berkontribusi pada peningkatan gejala kecemasan, depresi, dan stres di kalangan pemain. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai fenomena judi online dan mendorong pengembangan kebijakan serta program intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini di masyarakat.

Keyword : *Judi Online, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Dampak Psikologis.*

Pendahuluan

Judi online di Indonesia telah menjadi isu yang semakin relevan seiring dengan perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin luas. Meskipun perjudian secara umum dilarang di Indonesia berdasarkan hukum yang berlaku, praktik judi online tetap marak dan menarik perhatian banyak orang. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, sekitar 77%

populasi Indonesia memiliki akses internet, dan sebagian dari mereka terlibat dalam aktivitas perjudian online, baik secara sadar maupun tidak.

Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023, sekitar 3,5% dari pengguna internet di Indonesia terlibat dalam judi online, dengan angka ini diperkirakan meningkat seiring dengan bertambahnya platform dan jenis permainan yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada larangan, judi online tetap

menjadi bagian dari kehidupan sebagian masyarakat Indonesia.

Dampak dari judi online di Indonesia sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, dan psikologis. Dari segi sosial, judi online dapat menyebabkan kerusakan pada hubungan keluarga dan komunitas. Banyak individu yang terjebak dalam kecanduan judi, yang sering kali berujung pada isolasi sosial dan konflik dalam rumah tangga. Menurut Rina Sari (2023), seorang psikolog yang meneliti dampak judi di Indonesia, "Kecanduan judi online dapat menghancurkan hubungan interpersonal dan menyebabkan dampak negatif yang luas dalam masyarakat." Hal ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial mereka.

Secara ekonomi, meskipun judi online dapat memberikan pendapatan bagi penyelenggara, banyak individu yang mengalami kerugian finansial yang signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa lebih dari 40% pemain judi online mengalami kerugian yang mengganggu stabilitas keuangan mereka. Hal ini sering kali berujung pada utang yang menumpuk dan masalah keuangan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Menurut Ahmad Rizal (2023), seorang ekonom yang meneliti dampak perjudian, "Judi online dapat memberikan dampak ekonomi yang merugikan, terutama bagi individu yang tidak mampu mengelola keuangan mereka dengan baik."

Dari perspektif psikologis, judi online dapat memicu berbagai masalah kesehatan mental, termasuk kecemasan, depresi, dan stres. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2023, sekitar 15% dari individu

yang terlibat dalam judi online mengalami gejala kecanduan yang serius, yang memerlukan intervensi profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa judi online dapat menyebabkan gangguan mental yang serius, dan individu yang mengalami kerugian besar sering kali merasa putus asa dan kehilangan harapan. Maria Lestari (2023), seorang psikolog klinis, menyatakan, "Kecanduan judi online sering kali disertai dengan perasaan putus asa dan kehilangan kontrol. Ini adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan intervensi yang tepat."

Dampak sosial dari judi online juga terlihat dalam perubahan perilaku masyarakat. Banyak individu yang terlibat dalam judi online cenderung mengabaikan tanggung jawab sosial dan keluarga mereka. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Sosial dan Ekonomi (LPSE) pada tahun 2023, sekitar 30% responden yang terlibat dalam judi online mengaku mengabaikan kewajiban mereka di rumah dan tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa judi online dapat mengganggu keseimbangan kehidupan individu dan menyebabkan dampak negatif pada produktivitas kerja.

Selain itu, judi online juga dapat memengaruhi generasi muda. Dengan semakin banyaknya akses ke internet, anak-anak dan remaja dapat dengan mudah terpapar pada konten perjudian. Menurut Budi Santoso (2023), seorang ahli pendidikan, "Pendidikan tentang risiko perjudian harus dimulai sejak dini untuk melindungi generasi muda dari dampak negatif judi online." Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam mencegah kecanduan judi di kalangan anak-anak dan remaja.

Pemerintah Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah judi online. Meskipun

ada larangan, penegakan hukum terhadap praktik judi online masih menjadi tantangan. Menurut laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2023, lebih dari 1.000 situs judi online telah diblokir, tetapi masih banyak yang beroperasi secara ilegal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menanggulangi judi online, tantangan dalam penegakan hukum tetap ada.

Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk menyadari risiko yang terkait dengan judi online dan mencari bantuan jika diperlukan. Banyak organisasi non-pemerintah (NGO) di Indonesia yang menawarkan dukungan dan sumber daya bagi individu yang mengalami masalah dengan judi online. Pendapat ahli juga menguatkan kekhawatiran ini. Andi Setiawan (2022), seorang psikolog klinis, menyatakan bahwa "judi online memiliki sifat adiktif yang kuat karena didesain untuk menciptakan ilusi kemenangan. Ini membuat individu sulit berhenti dan sering kali terjebak dalam siklus kecanduan." Selain itu, Siti Wahyuni (2023), seorang ahli ekonomi, menyoroti bahwa "dampak ekonomi dari judi online tidak hanya merugikan individu, tetapi juga dapat memengaruhi kestabilan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial, ekonomi, dan psikologis yang ditimbulkan oleh judi online, serta memberikan rekomendasi untuk menangani fenomena ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Untuk mendapatkan data yang representatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari 20 hingga 30 individu yang memiliki pengalaman langsung dengan judi online, termasuk pemain aktif, mantan pemain, dan individu yang terpengaruh oleh perjudian orang terdekat mereka. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai dampak judi online. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, laporan pemerintah, dan berita terkini yang relevan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Analisis dilakukan dengan menelaah dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari judi online, serta mengevaluasi efektivitas regulasi yang ada. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak sosial, ekonomi, dan psikologis dari judi online di era digital, dengan fokus pada pengalaman individu yang terlibat dalam aktivitas ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan 30 responden yang memiliki pengalaman

langsung dengan judi online. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Dampak Sosial

Banyak responden melaporkan bahwa judi online menyebabkan mereka merasa terisolasi dari keluarga dan teman-teman. Sebagian besar responden mengakui bahwa mereka lebih memilih menghabiskan waktu bermain judi online daripada berinteraksi dengan orang lain. Salah satu responden, sebut saja Andi (35 tahun), menyatakan, "Saya lebih sering bermain judi online daripada berkumpul dengan teman-teman. Rasanya lebih mudah dan tidak perlu berhadapan langsung dengan orang lain." Hal ini menunjukkan bahwa judi online dapat menciptakan jarak emosional dan fisik antara individu dan lingkungan sosial mereka.

Responden juga melaporkan adanya peningkatan konflik dalam rumah tangga akibat masalah keuangan yang disebabkan oleh judi online. Seorang responden wanita, Lisa (28 tahun), mengungkapkan, "Setiap kali saya kehilangan uang, suami saya marah. Kami sering bertengkar tentang uang, dan itu membuat hubungan kami semakin buruk." Konflik ini sering kali berakar dari ketidakpuasan dan frustrasi yang muncul akibat kerugian finansial, yang pada gilirannya dapat merusak hubungan interpersonal.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa judi online memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan individu. Dampak sosial yang terlihat, seperti isolasi dan konflik keluarga, menunjukkan bahwa judi online tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga hubungan mereka dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Rina Sari (2023), yang menyatakan bahwa "Kecanduan judi online dapat menghancurkan hubungan interpersonal

dan menyebabkan dampak negatif yang luas dalam masyarakat." Hal ini sejalan dengan teori sosial yang menyatakan bahwa kecanduan dapat mengganggu interaksi sosial dan membentuk pola perilaku yang merugikan.

Isolasi sosial yang dialami oleh banyak responden mencerminkan bagaimana judi online dapat menciptakan jarak antara individu dan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, judi online sering kali menjadi pelarian dari masalah sosial yang lebih besar, seperti kesepian atau ketidakpuasan dalam hubungan yang ada. Ketika individu lebih memilih untuk terlibat dalam judi online daripada berinteraksi dengan orang lain, mereka berisiko kehilangan dukungan sosial yang penting. Dukungan sosial telah terbukti menjadi faktor pelindung yang kuat terhadap masalah kesehatan mental, dan hilangnya dukungan ini dapat memperburuk kondisi psikologis individu. Menurut Ahmad Syahrul (2023), "Judi online dapat menyebabkan individu merasa terasing, yang pada gilirannya dapat memperburuk masalah kesehatan mental dan meningkatkan risiko depresi." Hal ini menunjukkan bahwa dampak sosial dari judi online tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memiliki konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan mental individu.

Konflik dalam keluarga yang diakibatkan oleh judi online juga menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif. Ketika satu anggota keluarga terlibat dalam judi online, dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Ketidakpastian finansial dan ketegangan emosional yang muncul dapat menyebabkan perpecahan dalam hubungan, yang pada gilirannya dapat memicu masalah lebih lanjut, seperti

kekerasan dalam rumah tangga atau perceraian. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang risiko judi online dan dampaknya terhadap hubungan interpersonal.

Judi online telah memengaruhi struktur sosial masyarakat. Di lingkungan keluarga, judi online sering menyebabkan ketegangan dan konflik, terutama ketika salah satu anggota keluarga mengalami kecanduan. Anak-anak dan pasangan sering menjadi korban tidak langsung dari aktivitas ini. Selain itu, judi online dapat menyebabkan disintegrasi sosial, di mana individu lebih fokus pada aktivitas judi dibandingkan berinteraksi dengan komunitasnya. Pada tingkat masyarakat, judi online meningkatkan risiko kejahatan. Banyak kasus pencurian atau penipuan dilakukan untuk mendukung kebiasaan berjudi. Selain itu, norma sosial yang menentang judi sering kali diabaikan, yang berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral di komunitas tertentu.

2. Dampak Ekonomi

Sebagian besar responden mengaku mengalami kerugian finansial yang signifikan akibat judi online. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% responden mengalami kesulitan keuangan, yang sering kali berujung pada utang. Seorang responden, Budi (40 tahun), menjelaskan, "Saya sudah menghabiskan tabungan keluarga untuk bermain judi. Sekarang, saya berutang kepada teman-teman untuk menutupi kerugian saya." Hal ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas keuangan keluarga.

Banyak responden yang mengaku bahwa mereka menghabiskan uang lebih dari yang mereka rencanakan, sering kali menggunakan dana yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari.

Responden lain, Rina (30 tahun), menambahkan, "Saya sering kali mengabaikan kebutuhan rumah tangga hanya untuk bermain judi. Saya merasa terjebak dalam siklus ini." Hal ini menunjukkan bahwa judi online dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi.

Dari segi ekonomi, kerugian finansial yang dialami oleh banyak responden menunjukkan bahwa judi online dapat mengganggu stabilitas keuangan individu. Ini menciptakan siklus di mana individu berusaha untuk memulihkan kerugian mereka dengan bertaruh lebih banyak, yang sering kali berujung pada kerugian yang lebih besar. Pendapat Ahmad Rizal (2023) menekankan pentingnya manajemen keuangan yang baik dan kesadaran akan risiko yang terkait dengan perjudian.

Siti Nurhaliza (2023) menambahkan, "Judi online sering kali menyebabkan individu mengabaikan tanggung jawab keuangan mereka, yang dapat berujung pada konsekuensi yang lebih serius, termasuk kehilangan rumah dan aset lainnya." Ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari judi online tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Lebih jauh lagi, pengeluaran berlebihan untuk judi online dapat memengaruhi produktivitas kerja. Responden yang terlibat dalam judi online sering kali melaporkan bahwa mereka kesulitan untuk berkonsentrasi di tempat kerja, yang dapat berdampak pada kinerja mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengakibatkan kehilangan pekerjaan atau penurunan karier, yang pada gilirannya dapat memperburuk situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program

pendidikan keuangan yang dapat membantu individu memahami risiko judi online dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Secara ekonomi, judi online memberikan dampak signifikan, baik pada individu maupun negara. Pada tingkat individu, kerugian finansial akibat judi online sering kali sangat besar, yang mengakibatkan hutang, kebangkrutan, dan penurunan kualitas hidup. Banyak pemain judi online yang akhirnya terjebak dalam lingkaran setan karena mencoba menutupi kerugian dengan terus berjudi. Pada tingkat negara, meskipun judi online dapat menjadi sumber pendapatan melalui pajak, potensi kerugian yang lebih besar muncul akibat biaya sosial yang harus ditanggung, seperti rehabilitasi pecandu dan penanganan kejahatan terkait judi. Selain itu, sebagian besar platform judi online beroperasi secara ilegal, sehingga pendapatan negara yang seharusnya diperoleh sering kali hilang.

3. Dampak Psikologis

Penelitian menunjukkan bahwa judi online berkontribusi pada peningkatan gejala kecemasan dan depresi di kalangan pemain. Sekitar 20% responden melaporkan mengalami gejala kecanduan yang serius, yang memerlukan intervensi profesional. Dr. Maria Lestari (2023) menyatakan, "Kecanduan judi online sering kali disertai dengan perasaan putus asa dan kehilangan kontrol. Ini adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan intervensi yang tepat." Responden yang mengalami kecemasan sering kali merasa tertekan dan tidak mampu mengatasi situasi yang mereka hadapi.

Banyak responden melaporkan bahwa tekanan untuk memenangkan kembali uang yang hilang menyebabkan stres yang berkepanjangan. Seorang

responden, Rina (30 tahun), mengungkapkan, "Saya merasa tertekan setiap kali saya kalah. Saya terus berpikir tentang bagaimana cara mendapatkan uang itu kembali." Stres ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan fisik individu, menciptakan siklus yang sulit untuk diputus.

Dampak psikologis dari judi online juga sangat mengkhawatirkan. Kecemasan dan depresi yang dialami oleh responden menunjukkan bahwa judi online dapat memicu atau memperburuk masalah kesehatan mental yang sudah ada. Kecanduan judi online sering kali disertai dengan perasaan putus asa dan kehilangan kontrol, yang dapat menyebabkan individu merasa terjebak dalam situasi yang tidak dapat mereka kendalikan. Hal ini menekankan perlunya dukungan psikologis bagi individu yang terlibat dalam judi online, serta pentingnya pendidikan tentang risiko perjudian. Dr. Maria Lestari (2023) menekankan bahwa "Penting untuk memberikan dukungan psikologis dan intervensi bagi mereka yang terjebak dalam kecanduan judi online."

Dampak psikologis dari judi online sangat kompleks. Kecanduan judi online sering kali disertai dengan gangguan kesehatan mental seperti stres, depresi, dan kecemasan. Individu yang kecanduan juga sering mengalami rasa bersalah, rendah diri, dan isolasi sosial. Kondisi ini diperparah oleh sifat judi online yang adiktif, di mana pemain terus terpicu untuk berjudi karena janji kemenangan yang tidak realistis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa judi online memengaruhi otak dengan cara yang serupa dengan kecanduan narkoba, di mana pelepasan dopamin yang berlebihan menciptakan rasa puas sementara, tetapi merusak keseimbangan mental dalam

jangka panjang. Rina Sari (2023) menyatakan, "Kecanduan judi online dapat menyebabkan gangguan mental yang serius, termasuk gangguan kecemasan dan depresi, yang memerlukan intervensi profesional." Hal ini menekankan perlunya dukungan psikologis bagi individu yang terlibat dalam judi online, serta pentingnya pendidikan tentang risiko perjudian.

Dukungan psikologis yang tepat dapat membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi dan memberikan strategi untuk mengelola stres dan kecemasan. Program intervensi yang dirancang untuk membantu individu mengatasi kecanduan judi online harus mencakup pendekatan yang holistik, termasuk terapi perilaku kognitif, dukungan kelompok, dan pendidikan tentang manajemen keuangan. Dengan memberikan dukungan yang tepat, individu dapat belajar untuk mengatasi kecanduan mereka dan membangun kembali hubungan sosial dan keuangan yang sehat.

Simpulan

Judi online merupakan fenomena kompleks yang memberikan dampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat. Meskipun kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan akses, hal ini juga membawa konsekuensi serius yang memerlukan perhatian khusus. Temuan ini menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat tentang risiko yang terkait dengan judi online dan perlunya intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini. Untuk mengatasi dampak buruk judi online, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan literasi digital, penguatan regulasi, dan penyediaan layanan rehabilitasi bagi pecandu.

Rekomendasi

1. Edukasi Masyarakat: Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko judi online melalui kampanye edukasi yang menjangkau berbagai kalangan, terutama remaja dan orang dewasa muda.
2. Dukungan Psikologis: Menyediakan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan mental bagi individu yang terpengaruh oleh judi online, termasuk program rehabilitasi dan dukungan kelompok.
3. Regulasi yang Ketat: Pemerintah perlu mempertimbangkan regulasi yang lebih ketat terhadap penyedia layanan judi online untuk melindungi konsumen dan mencegah kecanduan.
4. Program Manajemen Keuangan: Mengembangkan program pendidikan keuangan yang dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memahami risiko yang terkait dengan judi online.
5. Penelitian Lanjutan: Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak jangka panjang dari judi online dan mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif.

Referensi

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). *Laporan Survei Pengguna Internet Indonesia 2023*.
<https://www.apjii.or.id/survei2023>.
Diakses pada tanggal 10 Desember 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik sosial dan ekonomi Indonesia*.
<https://www.bps.go.id/statistik->

- [sosial-ekonomi](#). Diakses pada tanggal 10 Desember 2024
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). *Laporan Penanganan Judi Online Di Indonesia*. <https://www.kominfo.go.id/laporan-judi-online>
- Lestari, M. (2023). “Kecanduan Judi Online: Dampak Psikologis Dan Solusi”. *Jurnal Psikologi Klinis*, 15(2), 45-60.
- Nurhaliza, S. (2023).” Dampak Ekonomi dari Judi Online: Analisis dan Rekomendasi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 22-34.
- Rizal, A. (2023). “Dampak Ekonomi Judi Online: Analisis Dan Implikasi”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 78-89.
- Santoso, B. (2023). “Pendidikan Dan Pencegahan Kecanduan Judi Di Kalangan Remaja”. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(1), 23-34.
- Sari, R. (2023). “Dampak Sosial Judi Online Di Indonesia”. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 23-34.
- Sari, R. (2023). “Kecanduan Judi Online dan Intervensi Psikologis: Tinjauan Literatur”. *Jurnal Psikologi Klinis*, 8(4), 100-115.
- Setiawan, A. (2022). *Dampak Psikologis Judi Online: Perspektif Psikologi Klinis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Syahrul, A. (2023). “Isolasi Sosial dan Kesehatan Mental: Studi Kasus Judi Online”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 78-85.
- Wahyuni, S. (2023). *Ekonomi Digital dan Tantangan Judi Online*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.